

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data di lapangan guna mengetahui secara nyata proses pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa di SD melalui Pembelajaran Seni Rupa sehingga dapat meningkatkan kreativitas membuat mozaik melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur. Penelitian dilakukan di kelas IV, Di SD tersebut masih menggunakan kurikulum 2006 (KTSP) khususnya dalam mempelajari mata pelajaran seni rupa melalui kreativitas membuat mozaik yang menjadi fokus Penelitian.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur pada semester 1 (ganjil) tahun ajaran 2016- 2017 dari bulan November s/d Desember.

C. Metode dan Disain Tindakan/ Rancangan Siklus Penelitian

a. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran Seni. Rancangan penelitian ini menggunakan model kemmis dan Mc. Taggart.¹

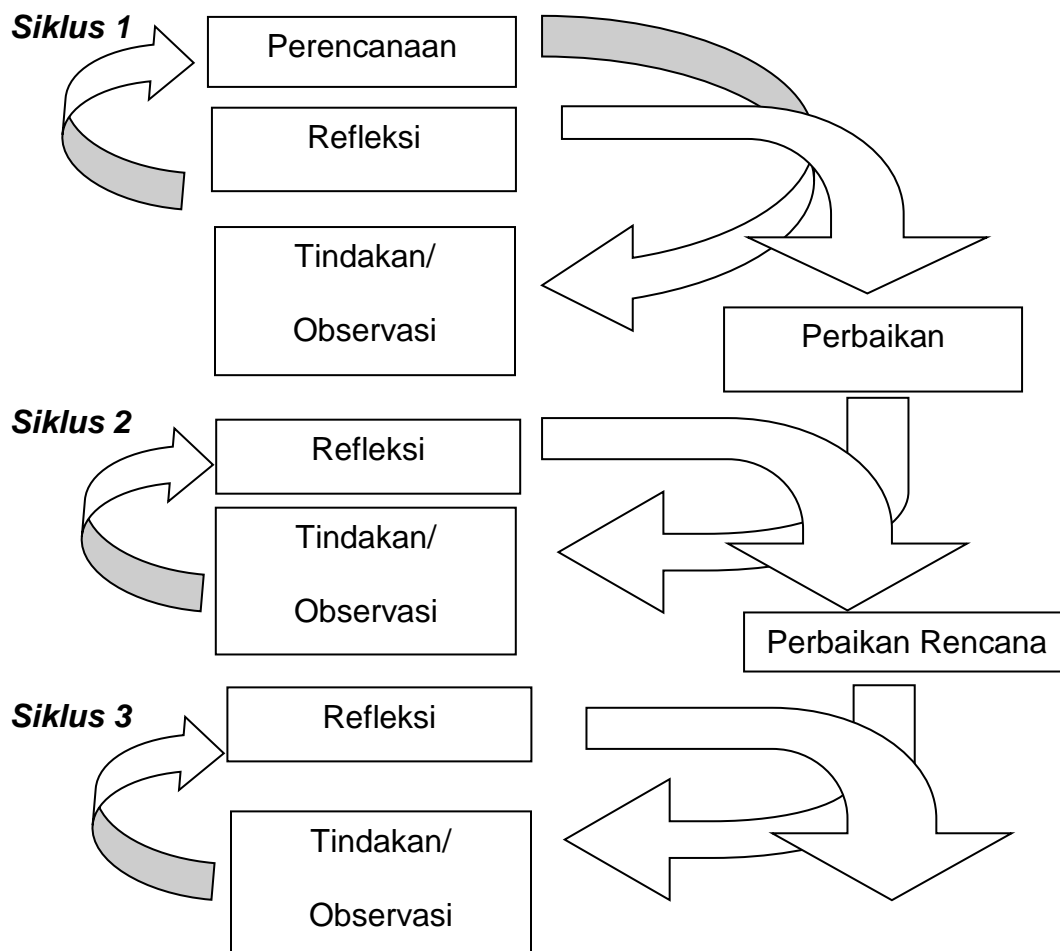
Dengan menggunakan model ini apabila pada awal pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai.

Rancangan tersebut memiliki empat tahapan kegiatan pada setiap siklusnya, yaitu (1) membuat rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) mengadakan pemantauan/observasi, (4) memberikan refleksi dan evaluasi untuk memperoleh sejauh mana pencapaian hasil yang diharapkan kemudian direvisi untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini disertai pula dengan observasi dan pengambilan data oleh observer.

¹ Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013) h. 137

D. Disain Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran yang dilanjutkan dengan kajian tindakan kelas melalui beberapa siklus, dengan model konstelasi berikut :



Gambar : 3.1 Desain Interevensi Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart².

² Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 97.

Penelitian ini direncanakan sampai siklus II dengan target 80 % dari jumlah siswa yang memiliki nilai skor 80 dalam kreativitas membuat mozaik.

E. Subjek / Partisipan dalam Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV di SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur, yang berjumlah 38 siswa, terdiri dari 24 siswa laki – laki dan 14 siswi perempuan. Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelas IV yang bertindak sebagai pengamat yang dipercaya dapat bekerja sama untuk memberi masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun dalam penelitian ini.

F. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai peneliti sekaligus pelaksana pembelajaran atau mengajar. Pada pra penelitian, peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran Seni Rupa di kelas IV, kemudian bersama guru kelas IV peneliti membuat perencanaan tindakan yang dilakukan di kelas saat guru mengajar.

G. Tahapan Intervensi Tindakan

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, yang melalui beberapa siklus. Dalam penelitian ini akan direncanakan dalam 2 siklus, dan setiap siklus dilakukan 3 komponen kegiatan pokok, yakni Perencanaan, Tindakan/Observasi, dan Refleksi.

1. Perencanaan

Peneliti membuat rencana dan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran seni rupa yaitu: RPP, media pembelajaran, aktivitas anak, aktivitas guru, kegiatan yang akan di teliti, dan evaluasi kegiatan persiapan yang akan dilakukan dalam penelitian.

- a. Peneliti dan guru merencanakan rencana kegiatan harian yang akan dibuat mengenai materi yang akan diajarkan. Rencana kegiatan harian ini berguna sebagai pedoman guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- b. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan berupa foto.
- c. Menyiapkan alat dan media yang akan digunakan dalam kegiatan membuat mozaik.

2. Pelaksanaan dan Observasi Tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan prosedur perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran berlangsung guru kelas sebagai kolaborator melaksanakan pembelajaran sesuai rencana kegiatan harian yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti yang bekerjasama membantu mengamati keterlibatan anak dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan Kreativitas siswa dalam membuat karya mozaik.

Tahap observasi adalah tahap mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observer dapat digunakan untuk memantau guru dan siswa. Observer bertugas untuk mengamati dan mencatat setiap tindakan guru dalam setiap siklus atau tindakan pembelajaran sesuai dengan fokus masalah. Dari hasil pengamatan itu dapat ditemukan berbagai kelemahan sehingga dapat ditindak lanjuti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

3. Refleksi

Tahap refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Tahap ini dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat dan dosen pembimbing. Dari hasil refleksi inilah guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang. Refleksi ialah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh kolaborator yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan. Setelah peneliti melakukan proses pembelajaran, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data hasil observasi.

Dari hasil pengamatan akan diperoleh data yang akurat mengenai butir-butir yang belum sepenuhnya muncul dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus pertama. Hasil dari tahapan refleksi ini akan dijadikan rekomendasi, dan sebagai acuan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran baru, serta melakukan perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

H. Hasil Tindakan yang Diharapkan

Data Hasil Intervensi yang diharapkan dari penelitian ini yaitu adanya Peningkatan kreativitas membuat mozaik dalam pembelajaran seni rupa melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV, dalam hal ini peneliti mengharapkan pencapaian 80% dari jumlah siswa, maka penelitian dikatakan berhasil. Jika belum maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

I. Data dan Sumber Data

a. Data

Data primer yang ada di dalam penelitian ini adalah data tentang proses pembelajaran SBK dengan menggunakan pembelajaran seni rupa, dan hasil belajar Seni Rupa dalam meningkatkan kreativitas membuat mozaik pada siswa kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu : (1) sumber data penelitian berasal dari siswa kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur. Dapat dilihat dalam kegiatan siswa dalam membuat karya mozaik. (2) data yang diperoleh disaat penelitian adalah melalui karya mozaik siswa dalam pembelajaran Seni Rupa melalui mata pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBK).

J. Instrumen – Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa dalam membuat karya mozaik. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan instrumen mozaik dan pedoman penilaian sebagai alat untuk menilai produk karya mozaik.

Sedangkan untuk mendapatkan data mengenai proses kreativitas membuat mozaik peneliti menggunakan lembar observasi sebagai alat pengumpulan data pelaksanaan tindakan, dokumentasi berupa foto.

Istrumen Kreativitas Mozaik

a. Definisi konseptual

Kreativitas merupakan proses dari ide yang imajinatif dalam penciptaan suatu produk yang baru atau berbeda dari produk yang telah ada dan unik berdasarkan keluwesan, kelancaran, dan keaslian (orisinil).

b. Definisi operasional

Kreativitas siswa dalam membuat karya gambar mozaik merupakan kinerja dalam menghasilkan suatu gambar mozaik yang berbeda yang sudah ada, baru dan unik untuk dengan mengolah bentuk – bentuk pola gambar yang sesuai dengan orisinalitas berpikirnya.

Kisi-kisi Instrumen Proses kreativitas membuat mozaik

Tabel 3.1

Kisi – kisi Instrumen Penilaian Kreativitas Siswa Membuat Karya Mozaik

Variabel	Indikator	Penilaian	
		Butir	Jumlah
Kreativitas Membuat Karya Mozaik	Lancar : Kelancaran dalam menuangkan ide – idenya pada kegiatan membuat karya mozaik	1,2,3,4	4
	Rinci : Kerincian dalam menguraikan goresan beragam bentuk pada kegiatan membuat karya gambar mozaik	5,6,7,8	4
	Asli : Keaslian dalam membuat sebuah karya gambar mozaik	9,10,11,12	4
Jumlah			12

Mendeskripsikan menjadi empat kriteria, yaitu :

1. Kriteria baik apabila nilai yang diperoleh anak antara 80-100%
2. Kriteria cukup apabila nilai yang diperoleh anak antara 60-79%
3. Kriteria kurang apabila nilai yang diperoleh anak antara 30-59%
4. Kriteria tidak baik apabila nilai yang diperoleh anak antara 0-29%

**Kisi – kisi Instrumen Observasi Guru dan siswa dalam Kegiatan
Membuat Karya Mozaik**

Tabel 3. 2

No	Aktivitas	Proses Kreativitas	Indikator	Butir Aspek	Jumlah
1.	Guru	Segi kognitif	• Menyampaikan materi pelajaran sudah baik	1	1
			• Kesiapan penggunaan alat dan media pembelajaran sangat baik	2	1
			• Mampu meningkatkan semangat siswa dalam berpikir memunculkan ide – idenya dalam membuat karya mozaik	3	1
		Segi afektif	• Interaksi antara guru dan siswa berjalan sangat baik	4	1
			• Mampu membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa dengan baik	5	1

		Segi psikomotorik	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk dapat menghasilkan karyanya yang kreatif dan unik 	6	1
2.	Siswa	Segi kognitif	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menunjukkan kesiapan alat dan bahan pelajaran dengan baik Siswa sudah banyak yang berani menstransformasi, yaitu membuat bentuk – bentuk pola gambar yang menarik dan indah 	1 2	1 1
		Segi afektif	<ul style="list-style-type: none"> Dengan diberikan kebebasan dalam membuat karya mozaik menjadikan hasil karyanya lebih kreatif dan memuaskan 	3	1

		Segi psikomotorik	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperlihatkan peningkatan kreativitas pada setiap hasil karyanya • Antusias siswa dalam membuat karya mozaik sangat baik • Siswa mempresentasikan hasil karyanya di depan teman – temannya 	4	1
				5	1
				6	1
	Jumlah			6	12
		Indikator Guru		6	
		Indikator Siswa		6	

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Kreativitas Membuat Karya Mozaik

No	Variabel	Indikator	Skor	Penilaian
1.	Kreativitas Membuat Karya Mozaik	Lancar : Kelancaran dalam menuangkan ide-idenya pada kegiatan membuat karya mozaik	4	Siswa langsung dapat menuangkan ide-idenya sendiri dalam membuat pola gambar mozaik
			3	Siswa mendapat petunjuk dari guru dalam menuangkan ide-idenya dalam membuat mozaik
			2	Siswa diberikan bantuan oleh guru dalam menuangkan ideidenya dalam membuat mozaik
			1	Siswa tidak dapat menuangkan ide-idenya meski sudah mendapat petunjuk dan bantuan dari orang lain
		Rinci : Kerincian dalam menguraikan goresan beragam bentuk pada kegiatan Membuat karya gambar mozaik	4	Siswa dapat membuat pola gambar mozaik lebih dari tiga bentuk
			3	Siswa dapat membuat pola gambar mozaik dua bentuk
			2	Siswa dapat membuat pola gambar mozaik hanya dalam satu bentuk saja
			1	Anak tidak dapat menggambar bentuk meski sudah mendapatkan petunjuk dan bantuan dari orang lain
		Asli : Keaslian dalam membuat karya sebuah karya gambar mozaik	4	Siswa sudah bisa membuat gambar mozaik sendiri
			3	Siswa mendapat petunjuk dari guru dalam membuat gambar mozaik

			2	Siswa membuat gambar setelah melihat hasil karya temannya dan mendapat bantuan dari guru
			1	Siswa tidak dapat membuat gambar meski sudah mendapat petunjuk dan bantuan dari orang lain

Instrumen Penilaian Kreativitas Membuat Karya Mozaik

Tabel 3.4

Aspek Yang Diamati					
Nama Siswa	Lancar	Rinci	Asli	Jumlah	Kriteria

c. Kalibrasi

Kalibrasi dan penyempurnaan instrumen dilakukan melalui penilaian ahli (expert judgment) untuk memperoleh masukan dan perbaikan. Ahli menilai dan menguji validitas konsep yaitu kebenaran terhadap prosedur/langkah – langkah peneliti dalam merumuskan definisi konsep, definisi operasional dengan kreativitas siswa dalam membuat mozaik

melalui pembelajaran seni rupa. Serta pedoman penskoran yang digunakan peneliti untuk memberikan skor hasil pengamatan sudah baik.

K. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setiap siklus sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi, sehingga refleksi untuk komponen data yang diperlakukan. Data tentang kreativitas mozaik diambil dari Lembar Kerja Siswa yang diberikan kepada siswa, data tindakan pembelajaran seni rupa diambil dari lembar pengamatan serta catatan lapangan.

L. Teknik Analisis Data

Untuk analisis data, penelitian menggunakan analisis dan refleksi dalam setiap siklusnya berdasarkan hasil observasi yang terekam dalam catatan lapangan dan lembar pengamatan lainnya. Fokus pengamatan tentang kegiatan siswa selama pembelajaran Seni Rupa melalui Pembelajaran SBK di kelas IV dan tindakan diharapkan dalam memberi gambaran kesesuaian antara tindakan yang diberikan dengan rencana yang telah disusun dan ketercapaian tindakan dan faktor-faktor penghambatnya.

M. Teknik Pemeriksaan Keabsahan

a. Data hasil peningkatan kreativitas siswa dalam membuat mozaik

Setelah data dikumpul kemudian data di hitung jumlah skor untuk masing – masing siswa, kemudian di rata – ratakan dan dipresentasikan jumlah seluruh siswa. Apabila jumlah rata – rata dari seluruh siswa mencapai 80% dari indikator maka dinyatakan berhasil.

b. Data Pemantau Tindakan Pembelajaran Seni Rupa

1. Setelah data terkumpul dihitung jumlah skor perolehan dari jumlah siswa kemudian jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimum. Dari hasil persentase apabila sudah berkembang 80% dari indikator pemantau penelitian dinyatakan berhasil dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$